

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian penerapan peluang produksi bersih yang telah dilakukan di industri kecil kerupuk amplang Mega Bersaudara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi timbulan limbah dalam proses produksi di industri kecil kerupuk amplang Mega Bersaudara berupa limbah padat dan limbah cair, disebabkan oleh penggunaan bahan baku, bahan pelengkap, air dan energi juga karena tahapan proses produksi. Timbulan limbah tersebut bisa diatasi melalui penerapan produksi bersih dengan pendekatan 1E4R dan didapat 12 saran alternatif peluang produksi bersih.
2. Analisis alternatif peluang produksi bersih yang bisa diterapkan di industri kecil kerupuk amplang Mega Bersaudara berupa kelayakan teknis, kelayakan ekonomi dan kelayakan lingkungan. Hasil analisis kelayakan ekonomi dengan indikator perhitungan $NPV = 619.418.508 > 0$, $NET\ B/C = 1,739 > 1$, $PBP\ 0,85 < 2$, $QBEP\ 285,213 < 11,520$, menyatakan bahwa usaha produksi industri kecil kerupuk amplang Mega Bersaudara layak untuk dilakukan. Keuntungan yang didapat setelah penerapan alternatif peluang tersebut adalah terjadinya penghematan penggunaan air sebanyak sebanyak 28,800 L atau senilai Rp. 141.120, - sehingga berdampak signifikan pada perbaikan lingkungan dengan berkurangnya jumlah dan sumber timbulan limbah cair dan tambahan pendapatan total sebesar Rp. 26.370.000, - karena hasil dari pemanfaatan limbah padat.
3. Dari 12 alternatif peluang produksi bersih di industri kecil kerupuk amplang Mega Bersaudara, alternatif menjual minyak jelantah ke pengepul merupakan prioritas alternatif paling utama dengan nilai / skor tertinggi, disusul alternatif peluang menjual kepala ikan pada tetangga / pengepul pada urutan kedua dan menggoreng sisa adonan menjadi kerupuk kerdil pada urutan ketiga.

4. Kendala dalam penerapan alternatif peluang produksi bersih pada proses produksi di industri kecil kerupuk amplang Mega Bersaudara adalah susahnya merubah sikap enggan atau ketidak pedulian pemilik usaha terhadap penanganan timbulan limbah yang dipengaruhi oleh pola pikir dan cara pandang pemilik usaha tidak pro lingkungan. Lemahnya penegakan hukum terhadap pengusaha yang terbukti kegiatan produksinya menyebabkan pencemaran lingkungan semakin memperparah keadaan. Ditambah lagi dengan besarnya modal biaya investasi yang diperlukan untuk pembelian peralatan tidak sebanding dengan jumlah timbulan limbah yang dihasilkan (masih relatif kecil). Terbatasnya tempat atau ruang produksi untuk menambah peralatan baru untuk pelaksanaan alternatif peluang produksi juga menjadi kendala dalam penerapan alternatif peluang produksi bersih, selain itu penerapan teknologi baru juga memerlukan penyesuaian sehingga dibutuhkan pelatihan bagi pekerja. Adapun beberapa solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, bisa dengan mengikut sertakan pemilik usaha seminar dan sosialisai tentang pentingnya menjaga lingkungan untuk keberlangsungan kehidupan, merubah sistem dengan mengganti hukuman dengan penghargaan berupa insentif dalam bentuk kemudahan mendapat pinjaman usaha dengan suku bunga yang kecil dan masa tenggat pengembalian modal diperpanjang serta dibantu dalam promosi dan pemasaran bagi pelaku usaha IKM yang pro lingkungan.

5.2 Saran

1. Akademis

Untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama, mengenai penerapan produksi bersih pada industri kecil pangan. Disarankan agar topik penelitian bisa menitik beratkan tentang peran serta industri kecil pangan dalam mewujudkan ketahanan pangan masyarakat, sehingga mendukung tercapainya prioritas pembangunan nasional serta sasaran SDGs. Terciptanya ketahanan pangan karena terpenuhinya kebutuhan gizi

masyarakat dan perbaikan ekonomi karena meningkatnya pendapatan masyarakat, merupakan dampak positif atau keuntungan yang didapat oleh industri pangan setelah menerapkan produksi bersih pada proses produksinya.

2. Pelaku industri kecil

Untuk pemilik industri kecil kerupuk amplang Mega Bersaudara khususnya, maupun untuk pelaku industri kecil pangan lain pada umumnya agar mengurus dokumen pengelolaan lingkungan seperti dokumen UKL / UPL ataupun dokumen SPPL untuk memenuhi kelengkapan persyaratan izin usaha. Segera menerapkan produksi bersih pada proses industri mereka, karena mengetahui manfaat dan keuntungan yang didapat setelah penerapan. Selain itu juga bisa ikut andil dan berperan serta dalam mendukung terwujud dan tercapainya prioritas pembangunan nasional maupun sasaran SDGs.

3. Pemerintah

Agar Pemerintah Daerah Kabupaten Ketapang bisa memanfaatkan secara maksimal data hasil penelitian tentang penerapan produksi bersih pada industri kecil kerupuk amplang ini, dalam pengimplementasian melalui instansi terkait seperti Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi, Dinas Kesehatan dan Dinas Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Ketapang. Sehingga pengharmonisasian upaya perlindungan lingkungan melalui kegiatan pembangunan pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional jangka panjang melalui ketahanan pangan serta pencapaian dari sasaran SDGs. Melakukan upaya pencegahan atau memperlambat terjadinya degradasi lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam melalui daur ulang limbah yang bisa memperkuat daya saing produk di pasar international.